

**PENERAPAN SISTEM MONITORING BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SDIT RABBI RADHIYYA****Joko Andika<sup>1</sup>, Hemengkubuwono<sup>2</sup>, Mirzon Daheri<sup>3</sup>, Emmi Kholillah Harahap<sup>4</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Iain Curup, Indonesia

E-mail: [jokoandika888@gmail.com](mailto:jokoandika888@gmail.com)E-mail: [hemengku7@gmail.com](mailto:hemengku7@gmail.com)E-mail: [mirzondaheri@iaincurup.ac.id](mailto:mirzondaheri@iaincurup.ac.id)E-mail: [emmiharahap57@gmail.com](mailto:emmiharahap57@gmail.com)**Abstract**

This research is motivated by the implementation of an Android-based monitoring system in Tahfidzul Qur'an learning at SDIT Rabbi Radhiyya. Its application naturally involves aspects that require attention during implementation. This study aims to describe and analyze matters related to the application of an Android-based monitoring system in Tahfidzul Qur'an learning at SDIT Rabbi Radhiyya. This research uses a qualitative approach, specifically field research, which requires the researcher to directly visit the research site to obtain information firsthand from informants. The study directly plunges into the field to gather information from respondents, informants, and observed objects using data collection instruments. This descriptive qualitative research utilizes observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The data analysis method employed is the model proposed by Huberman and Miles, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Furthermore, the validity of the data is ensured through a triangulation system, encompassing source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The research findings indicate that the implementation of the Android-based monitoring system in Tahfidzul Qur'an learning at SDIT Rabbi Radhiyya is carried out in several steps. Every day, tahfidz teachers remind students to review their Qur'an memorization at home with their parents, etc., through a WhatsApp group application. If students have reviewed, parents select a polling option created by the teacher as proof of having reviewed the Qur'an. However, a challenge in its implementation is that some students forget to send proof of their memorization review via the polling option in the prepared WhatsApp group.

**Keywords:** Monitoring, Android Media, Tahfidz Qur'an.

### Abstrak

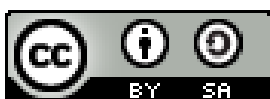
Penelitian ini dilatar belakangi adanya Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya. Pada penerapannya tentu dalam pelaksanaannya terdapat hal hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hal yang berkaitan dengan penerapan sistem monitoring berbasis android dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di SDIT rabbi radhiyya. Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif yakni Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif yakni penelitian lapangan yang menuntut secara langsung peneliti ke tempat yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi: Reduksi data, Display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, keabsahan data menggunakan sistem triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian diperoleh Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya dilakukan dengan beberapa langkah yakni guru tahfidz setiap hari mengingatkan siswa untuk muroja'ah hafalan Qur'an yang telah di hafal dirumah bersama orangtua dll melalui aplikasi wa grup apabila siswa sudah muroja'ah maka orangtua memilih pilihan polling yang telah dibuat oleh guru sebagai bukti sudah muroja'ah qur'annya Sedangkan untuk tantangan dalam penerapannya yakni ada beberapa siswa lupa untuk mengirimkan bukti sudah muroja'ah hafalannya melalui polling melalui wa grup yang sudah disiapkan.

**Kata Kunci:** Monitoring, Media android, Tahfidz Qur'an.

### A. Pendahuluan

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Di tingkat sekolah dasar, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), program tahfidzul Qur'an tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum keagamaan, tetapi juga menjadi pondasi pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, monitoring dan evaluasi capaian hafalan siswa sering kali menjadi tantangan tersendiri. Sistem pelaporan yang masih



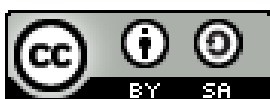
dilakukan secara manual, seperti pencatatan di buku penghubung atau laporan berkala, kerap mengalami berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses informasi oleh orang tua, kurangnya akurasi data, serta lambatnya proses komunikasi antara guru dan wali murid. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengawasan dan pendampingan hafalan siswa, baik oleh pihak sekolah maupun oleh orang tua di rumah.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan aplikasi berbasis Android dalam dunia pendidikan semakin menunjukkan potensinya. Sistem monitoring berbasis Android dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk dalam program tahfidzul Qur'an. Melalui aplikasi ini, guru dapat mencatat progres hafalan siswa secara digital, memberikan catatan atau evaluasi harian, dan langsung menginformasikannya kepada orang tua. Di sisi lain, orang tua dapat memantau perkembangan hafalan anak secara real-time, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pendidikan menjadi lebih aktif dan konstruktif.

Hal ini selaras dengan Pendidikan diharapkan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Asiyah & Jazuli, 2022)

Sebagaimana Allah menegaskan di dalam QS.Al-Alaq 1-5 yang terjemahnya sebagai berikut:

Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran:



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”*

Dari ayat-ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.(Mahmudi, 2019)

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ridwan dengan judul Perancangan Sistem Aplikasi Web Dan Mobile Pada Monitoring Dan Evaluasi Program Tahfidz Quran Di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kabupaten Pidie. In: *Perancangan Sistem Aplikasi Web Dan Mobile Pada Monitoring Dan Evaluasi Program Tahfidz Quran Di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kabupaten Pidie. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Hasil penelitian dapat membangun suatu sistem monitoring dan evaluasi berupa aplikasi web dan mobile untuk manajemen data perkembangan tahfidz yang menyajikan data berupa teks, grafik dan tabel sehingga memberikan fungsi monitoring dan evaluasi yang mudah, cepat dan efisien. Bagi para orang tua/wali Santri juga dapat memantau perkembangan hafalan anaknya melalui aplikasi mobile.(Ridwan, 2021) Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhammad Khoir Alim tentang Implementasi Google Speech API Pada Aplikasi Tahfidz Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Rabin Karp Berbasis Android berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Aplikasi yang dibangun berhasil menerapkan fitur Google Speech API beserta Algoritma Rabin Karp pada aplikasi dengan output menampilkan informasi mengenai status tepat atau tidaknya beserta persentase akurasi kesamaan antara data ayat yang benar dengan suara yang diucapkan pengguna.(Manurung, 2021) Penelitian sebelumnya lebih membahas penerapan

pembuatan sebuah website yang berkaitan dengan untuk menampilkan informasi hafalan sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan pada penerapan sistem monitoring berbasis android yakni sistem polling di grup whatsapp dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, tujuan penelitian ini tentu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem monitoring berbasis android dalam pembelajaran tahfidzul qur'an serta kendala penerapan sistem monitoring berbasis android dalam pembelajaran tahfidzul qur'an. Dalam penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratifications Theory* (Teori Penggunaan dan Kepuasan) yang dicetuskan oleh Elihu Katz, Jay Blumler, Michael Gurevitch teori yang salah satu poinnya menyatakan bahwa media berbasis android memiliki fungsi sebagai Surveillance/pengawasan yakni Informasi tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi seseorang, atau akan membantu seseorang melakukan atau mencapai sesuatu. Orang menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan mereka akan informasi, seperti menonton berita ekonomi, berita cuaca, dll.(Muhamad, n.d.) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pemberian reward dan punishment dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberian perhatian dan reward terhadap motivasi belajar siswa

Salah satu alasan pentingnya penelitian penerapan sistem monitoring berbasis android di sdit rabbi radhiyya dilakukan yakni diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem ini dapat diimplementasikan dengan baik.

## B. Kajian Teoritis

### Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android

Monitoring adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengamati, mencatat, dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan agar sesuai dengan tujuan, standar, dan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen dan pendidikan, monitoring



berperan penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan yang terjadi, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses. Monitoring tidak hanya sekadar pengamatan pasif, tetapi mencakup pengumpulan data objektif, analisis informasi, serta penilaian terhadap kemajuan atau pencapaian hasil. Dengan adanya monitoring yang baik, pelaksanaan suatu kegiatan—termasuk dalam proses pembelajaran dapat dikendalikan secara lebih efisien dan tepat sasaran. Saat ini, kemajuan teknologi informasi turut mendukung pelaksanaan monitoring secara digital, misalnya melalui media berbasis Android, yang memungkinkan proses pengawasan dilakukan secara real-time, praktis, dan lebih terintegrasi antara pihak-pihak terkait seperti guru, siswa, dan orang tua. (Mustofa, 2012)

Sistem monitoring berbasis Android adalah suatu sistem pengawasan yang dirancang dengan memanfaatkan teknologi perangkat mobile berbasis sistem operasi Android untuk memantau, mencatat, dan mengevaluasi berbagai aktivitas atau proses secara real-time dan efisien. Sistem ini memungkinkan pengguna, seperti guru, orang tua, atau manajer pendidikan, untuk mengakses data dan informasi secara langsung melalui aplikasi yang terpasang di perangkat Android, sehingga pengawasan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan, sistem monitoring berbasis Android berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pemantauan perkembangan belajar siswa, termasuk pencapaian, kehadiran, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Dibandingkan dengan sistem manual, sistem ini lebih efektif karena mampu menyimpan data secara digital, terstruktur, dan mudah diakses, serta dapat menampilkan laporan yang akurat dan up-to-date. Penggunaan Android sebagai platform utama memberikan fleksibilitas karena sifatnya yang user-friendly, luasnya jangkauan pengguna, serta kemampuannya untuk menjalankan berbagai fitur seperti notifikasi otomatis, pengingat tugas, atau pelaporan progres harian. Oleh karena itu, sistem monitoring berbasis Android tidak hanya meningkatkan efisiensi pengawasan, tetapi juga memperkuat komunikasi antara pihak

sekolah dan orang tua, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.(Hidayat, 2025)

Tujuan dari sistem monitoring berbasis Android adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengawasan terhadap berbagai aktivitas, khususnya dalam konteks pendidikan, dengan memanfaatkan kemudahan akses dan fleksibilitas teknologi mobile. Dalam lingkungan pembelajaran, sistem ini dirancang untuk memudahkan guru dalam mencatat perkembangan siswa, menyampaikan laporan, serta memberikan evaluasi secara cepat dan akurat. Selain itu, sistem ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga orang tua dapat memantau progres belajar anak mereka secara real-time dan terlibat lebih aktif dalam proses pendidikan. Dengan adanya sistem monitoring berbasis Android, proses pelaporan tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kehilangan data, melainkan menggunakan sistem digital yang tersimpan secara otomatis dan terorganisir dengan baik. Tujuan lainnya adalah menciptakan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan belajar, mempercepat alur informasi, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data. Sistem ini juga dapat menjadi alat kontrol yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa, karena mereka mengetahui bahwa proses belajar mereka diawasi secara langsung dan konsisten. Dengan demikian, penerapan sistem monitoring berbasis Android tidak hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi merupakan langkah strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang modern, responsif, dan kolaboratif.(Wicaksono et al., 2025)

Komponen sistem monitoring berbasis Android terdiri dari beberapa elemen utama yang saling terintegrasi untuk mendukung fungsi pengawasan secara digital. Komponen pertama adalah aplikasi pengguna (*user interface*) yang digunakan oleh guru, siswa, dan orang tua untuk mengakses dan menginput data. Kedua, basis data (*database*) berfungsi untuk menyimpan seluruh informasi seperti jadwal, progres belajar, dan catatan evaluasi secara terstruktur. Komponen ketiga adalah sistem notifikasi, yang memberikan pemberitahuan otomatis kepada pengguna mengenai

perkembangan, tugas, atau peringatan tertentu. Terakhir, terdapat dashboard monitoring, yaitu tampilan visual yang menyajikan laporan dan analisis data secara real-time, sehingga memudahkan pemantauan dan pengambilan keputusan. (Setyawan & Munari, 2020)

Kelebihan menggunakan monitoring berbasis Android terletak pada fleksibilitas, mobilitas, dan kemudahan akses yang tinggi karena sistem ini dapat dijalankan melalui perangkat Android seperti smartphone atau tablet yang hampir selalu tersedia dan mudah digunakan oleh berbagai kalangan. Dengan monitoring berbasis Android, pengguna dapat memantau kondisi atau aktivitas secara real-time dari mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet, sehingga mempercepat respons terhadap situasi kritis atau perubahan yang memerlukan penanganan segera. Sistem ini juga mendukung notifikasi langsung melalui aplikasi atau pesan, yang memungkinkan pengguna menerima peringatan otomatis tanpa harus selalu memantau layar secara manual. Selain itu, penggunaan perangkat Android yang ekonomis dan umum dijumpai membuat sistem monitoring ini lebih terjangkau dan praktis dibandingkan dengan perangkat monitoring konvensional. Keunggulan lain termasuk integrasi yang mudah dengan berbagai sensor, kamera, atau sistem cloud, serta kemudahan dalam pengembangan aplikasi kustom yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pengguna. Semua kelebihan ini menjadikan monitoring berbasis Android sebagai solusi yang efektif, efisien, dan modern dalam berbagai bidang, mulai dari keamanan, pertanian, industri, hingga pengelolaan rumah tangga pintar (smart home). (Satyaputra et al., 2016)

Media polling di aplikasi WhatsApp adalah fitur yang memungkinkan pengguna membuat jajak pendapat secara langsung dalam percakapan pribadi maupun grup, dengan tujuan mengumpulkan opini, preferensi, atau keputusan dari anggota secara cepat dan efisien. Fitur ini memudahkan pengguna untuk membuat pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta sesuai kebutuhan. Kelebihan media polling di WhatsApp antara lain kemudahan penggunaan, tidak memerlukan aplikasi tambahan, serta dapat menghemat waktu dalam pengambilan



keputusan karena semua suara langsung terkumpul dan terlihat secara transparan. Selain itu, polling di WA bersifat fleksibel dan cocok digunakan dalam berbagai konteks, baik untuk keperluan formal seperti rapat kerja atau informal seperti memilih lokasi hangout, menjadikannya alat komunikasi yang praktis, cepat, dan interaktif. (Muslim et al., 2024)

### C. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang lingkungan belajar yang kondusif. Ia mengatur berbagai komponen pembelajaran seperti metode, strategi, dan media secara sistematis agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani proses belajar dengan cara yang lebih efisien dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta pencapaian hasil belajar yang maksimal. (Festiawan, 2020)

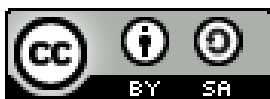
Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya sekadar transfer ilmu dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir, merasakan, dan bertindak yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran, peran guru sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik menggali potensi diri dan mengembangkan kompetensi secara optimal. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menantang, dan interaktif, agar peserta didik terlibat aktif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pendekatan pembelajaran juga mengalami perubahan, dari yang bersifat konvensional menjadi lebih inovatif dan berbasis digital. Penggunaan media

teknologi seperti aplikasi Android dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi modern untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan jangkauan pendidikan, serta mendukung personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang dinamis dan terus berkembang, menyesuaikan diri dengan tuntutan

Tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, yaitu 30 juz atau sebagian darinya, yang dilakukan dengan metode berulang-ulang, konsisten, dan penuh kedisiplinan, dengan tujuan utama menjaga kemurnian kalam Allah serta mendekatkan diri kepada-Nya. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan kemampuan daya ingat, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, pemahaman makna, dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidzul Qur'an merupakan tradisi mulia yang telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di mana para sahabat berlomba-lomba menghafal dan meriwayatkan ayat-ayat suci sebagai bentuk kecintaan dan tanggung jawab terhadap wahyu Ilahi. Dalam prosesnya, tahfidz biasanya dibimbing oleh seorang guru atau ustaz yang disebut "murobbi" atau "mushrif," yang membantu dalam memperbaiki tajwid, makhraj huruf, serta memastikan hafalan dilakukan secara tepat dan tidak berubah dari teks aslinya. Selain bernilai ibadah, tahfidzul Qur'an juga memberikan manfaat besar bagi penghafalnya, seperti meningkatkan ketenangan jiwa, memperkuat daya ingat, membentuk kedisiplinan, serta menjadikan pribadi yang lebih sabar dan bertakwa. (Maulina, 2024)

#### D. Metodologi

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan



deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan kontekstual, yang kemudian disampaikan dalam bentuk narasi menggunakan bahasa yang jelas dan deskriptif. Adapun sumber data utama berasal dari para informan, yakni ustadz dan santri SDIT Rabbi Radhiyya.

### **E. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ustadz pengajar tahsin tahfidz beliau menyampaikan bahwa penerapan sistem monitoring berbasis android dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di sdit rabbi radhiyya yakni melalui penerapan fitur polling dalam aplikasi WhatsApp dapat menjadi sarana yang efektif dan praktis dalam mengawasi kegiatan muroja'ah santri, Melalui polling, ustadz membuat pertanyaan rutin seperti "Siapa yang sudah muroja'ah hari ini?" dengan pilihan jawaban yang disesuaikan, misalnya berdasarkan jumlah surat yang telah diulang. Hal ini memungkinkan pengumpulan data secara cepat dan transparan tanpa perlu mencatat satu per satu melalui percakapan pribadi. Santri pun terdorong untuk lebih disiplin dan jujur dalam melaporkan kegiatan muroja'ahnya karena merasa terpantau secara kolektif oleh guru maupun teman-temannya. Selain itu, hasil polling yang terlihat oleh semua anggota grup juga menciptakan suasana persaingan sehat dan semangat bersama dalam menjaga hafalan. Penggunaan fitur ini menjadi solusi modern yang hemat waktu, mudah digunakan, dan mampu mendukung sistem pengawasan hafalan secara efektif, terutama di tengah keterbatasan waktu dan jarak dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi bahwa benar adanya penerapan sistem monitoring berbasis android dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di sdit rabbi radhiyya. Berangkat dari observasi dan wawancara langsung dengan ustadz yang mengajar tahsin tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya. Berikut pembahasan sesuai dengan penemuan di lapangan yang mana datanya didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.



1. Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ustadz pengajar beliau mengungkapkan bahwa penerapan atau pelaksanaan Langkah penerapan polling dalam aplikasi WhatsApp untuk mengawasi muroja'ah santri dapat dimulai dengan menentukan jadwal rutin pelaksanaan polling, misalnya setiap pagi atau malam hari setelah waktu muroja'ah selesai, agar santri terbiasa melaporkan hasil kegiatan hafalan mereka secara teratur. Selanjutnya, pembimbing atau ustaz membuat polling di grup WhatsApp khusus santri, dengan pertanyaan yang relevan seperti Berapa halaman yang telah kamu muroja'ah hari ini? atau sudahkah kamu muroja'ah target hafalan hari ini?, lalu menyediakan beberapa opsi jawaban yang menggambarkan tingkat capaian santri, misalnya 0 halaman, 1-2 halaman, 3-5 halaman, dan seterusnya. Setelah polling dibagikan, santri diminta memilih jawaban yang sesuai dengan kegiatan mereka, dan pembimbing dapat segera melihat hasilnya secara real-time untuk menilai konsistensi dan kedisiplinan masing-masing santri. Langkah ini kemudian dilengkapi dengan pemantauan berkala, misalnya dengan merekap hasil polling mingguan sebagai bahan evaluasi atau motivasi tambahan bagi santri yang belum konsisten. Jika diperlukan, ustadz juga bisa memberikan catatan atau apresiasi di grup berdasarkan hasil polling, guna membangun semangat bersama dan menjadikan proses muroja'ah tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebiasaan positif yang terus dipelihara dalam lingkungan digital yang terarah dan interaktif.

2. Tantangan Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada ustadz pengajar beliau menyatakan bahwa terdapat tantangan yakni pada tingkat partisipasi juga menjadi kendala, karena beberapa santri mungkin malas, atau bahkan tidak aktif

membuka WhatsApp secara rutin, sehingga hasil polling menjadi tidak merepresentasikan kondisi sebenarnya.

## F. Kesimpulan

Dari uraian penerapan metode burhani dalam pembelajaran tahfidzul qur'an maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya

Penerapan sistem monitoring berbasis Android dalam kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya dilaksanakan melalui serangkaian langkah terstruktur yang memanfaatkan teknologi komunikasi modern, khususnya aplikasi WhatsApp. Setiap harinya, guru tahfidz secara aktif mengingatkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan muroja'ah, yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah mereka pelajari, di rumah masing-masing bersama pendampingan orang tua. Peningat ini dikirim melalui grup WhatsApp sebagai bentuk komunikasi langsung dan pemantauan jarak jauh. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan muroja'ah, orang tua diminta untuk memberikan konfirmasi dengan cara mengikuti polling yang telah disediakan oleh guru di grup tersebut. Polling ini berisi beberapa pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat ketercapaian muroja'ah anak, dan dipilih oleh orang tua sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut benar-benar telah dilakukan di rumah. Melalui sistem ini, guru tidak hanya dapat memantau keterlibatan siswa dalam muroja'ah secara harian, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan Qur'ani anak mereka, sekaligus memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran yang efisien, interaktif, dan mudah diakses.

### 2. Kendala Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Android Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Penerapan Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Bahwa terdapat tantangan dalam penerapan sistem monitoring berbasis android dalam pembelajaran tahfidz qur'an yakni pada tingkat partisipasi juga menjadi kendala, karena beberapa santri mungkin malas, atau bahkan tidak aktif

membuka WhatsApp secara rutin, sehingga hasil polling menjadi tidak merepresentasikan kondisi sebenarnya.

### Daftar Pustaka

- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 170–182.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Hidayat, M. N. (2025). PENGEMBANGAN APLIKASI MONITORING PERAWATAN MASJID DI KELURAHAN MEDAN LABUHAN BERBASIS ANDROID. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 7(1), 449–456.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
- Manurung, M. K. A. A. (2021). *Implementasi Google Speech API Pada Aplikasi Tahfidz Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Algoritma Rabin Karp Berbasis Android*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Maulina, R. (2024). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Dayah Al-Athiyah Tahfiz Al-Qur'an Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Muhamad, R. (n.d.). *Komunikasi Massa*.
- Muslim, A., Fauzi, A., & Tuzaroh, F. (2024). *Media Sosial dalam Perspektif Mahasiswa*. Penerbit NEM.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan*. UIN-Maliki Press.
- Ridwan, M. T. (2021). *Perancangan Sistem Aplikasi Web Dan Mobile Pada Monitoring Dan Evaluasi Program Tahfidz Quran Di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kabupaten Pidie*.
- Satyaputra, A., Aritonang, E. M., & Kom, S. (2016). *Lets Build Your Android Apps with Android Studio*. Elex Media Komputindo.
- Setyawan, M. Y. H., & Munari, A. S. (2020). *Panduan lengkap membangun sistem monitoring kinerja mahasiswa internship berbasis web dan global positioning system*. Kreatif Industri Nusantara.
- Wicaksono, A. W., Wijayanti, E., & Chamid, A. A. (2025). Implementasi Sistem Berbasis Android untuk Monitoring Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Bit-Tech*, 7(3), 732–741.

